

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi di Indonesia masih belum tercukupi oleh peternak yang ada di Indonesia. Produksi daging sapi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 496,302 ton, namun kebutuhan daging sapi yang dibutuhkan masyarakat Indonesia tahun 2018 mencapai 663,290 ton (Badan Pusat Statistik 2018). Melihat kurangnya pasokan daging sapi tersebut Indonesia melakukan import daging sapi maupun bakalan sapi. Oleh karena itu meningkatkannya populasi sapi potong harus dilakukan. Misalnya melakukan pembibitan maupun penggemukan sapi potong agar terpenuhinya jumlah kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini. Mengingat kebutuhan daging sapi potong sangat tinggi maka perlunya dilakukan penggemukan sapi potong secara insentif.

Untuk mendukung peningkatan usaha penggemukan sapi potong tersebut beberapa hal yang harus diperhatikan agar menunjang keberhasilannya antara lain, seperti pemilihan bakalan yang tepat, tatalaksana pemeliharaan dan pakan yang berkualitas. Peran kita sebagai tenaga terdidik di bidang peternakan sangat diperlukan untuk mengawasi, melaksanakan dan menghimbau tatalaksana pemberian pakan, pemilihan bakalan yang baik, dan kesehatan ternak sehingga populasi sapi potong di Indonesia dapat berkembang dan dapat memenuhi kurangnya kebutuhan daging.

Sapi potong yang juga disebut sapi pedaging adalah sapi yang di kuskan untuk dipelihara guna untuk diambil manfaat dagingnya. Waktu penggemukan sapi potong biasanya dilakukan antara waktu 3 - 4 bulan masa penggemukan. Dalam jangka waktu kurang dari 3 - 4 bulan diharapkan dapat melakukan pertumbuhan daging yang cepat. Umumnya jenis penggemukan sapi potong lokal yang banyak digunakan adalah sapi limousin dan sapi simental, sedangkan bakalan sapi potong yang di impor berupa sapi brahman cross dari Australia.

Sapi limousin merupakan sapi tipe pedaging yang berasal dari Perancis. Sapi limousin ini memiliki ciri – ciri tubuh yang besar, panjang, padat, kompak, dan

warna bulu sapi limousin berwarna merah kecoklatan. Keunggulan dari sapi limousin ini memiliki pertumbuhan bobot badan yang cepat, selain dari pertumbuhan yang cepat sapi limousin memiliki harga jual yang tinggi.

Sapi simental merupakan sapi tipe pedaging yang banyak dipelihara oleh masyarakat. Sapi simental ini memiliki ciri khas khusus dibagian kepala yaitu terdapat warna putih. Warna bulu dari sapi simental yaitu berwarna kecoklatan, penambahan bobot badan harian tinggi, ukuran tubuh besar, pertumbuhan otot bagus dan memiliki bobot lahir yang tinggi. Tugas akhir ini untuk mengetahui tingkat pertumbuhan antara sapi simental dan sapi limousin yang berada di PT. Tri Nugraha Farm Semarang Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan sapi limousine dan simental yang dipelihara di PT. Tri Nugraha Farm selama 1 periode dengan menggunakan pakan konsentrat dan jerami padi ?
2. Pertumbuhan manakah yang lebih tinggi antara sapi limousin dan simental yang ada di PT. Tri Nugraha Farm ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui tingkat pertumbuhan sapi limousin dan simental di PT. Tri Nugraha Farm.
2. Membandingkan pertumbuhan sapi limousin dan simental di PT. Tri Nugraha Farm.

1.3.2 Manfaat

1. Memberikan sumber pengetahuan baru bagi pembaca mengenai performa sapi limousin dan simental di PT. Tri Nugraha Farm.
2. Memberikan informasi baru terhadap peternak mengenai PBBH sapi limousin dan simental.

